

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SERVIS ATAS BOLA VOLI MELALUI METODE DRILL PADA PESERTA DIDIK KELAS V

Muhammad Yatim, Andika Triansyah, Mimi Haetami.

Program Studi Pendidikan Jasmani FKIP UNTAN

e-mail: **Mad_yatim@yahoo.com**

Abstract:

This thesis entitled "Efforts to Improve Learning Outcomes of Volley Ball Through Drill Methods In Class V Participants". Using Action Research Methods. The results of this study From all the implementation of action research class in Class V SDN 11 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. The results of research: 1) Based on the observation of the learning activity seen that students become active and not quickly saturated in learning. The percentage increase in learning activity in cycle 1 reaches 72%, cycle 2 reaches 90%, while the expectation score is learning activity is 90%. This means the target of the learning activity has been reached. 2.0 Based on the evaluation results on the 1st cycle of the service ability of the students experienced an improvement from the initial conditions are: in the initial condition the number of students who reached the value of 75 new 3 students (20%) and in cycle 1 increased to 7 students (46.66%), then in cycle 2, increased to 14 students who achieved a score of 75 or more. This means the target 90. of the number of students reaching KKM with a value of 75 has been achieved.

Keywords: Top Service, Volleyball, Drill Method.

PENDAHULUAN

Pembaharuan di bidang pendidikan harus terus menerus dilaksanakan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, menuntut para pendidik untuk menyesuaikan pengajarannya pada perkembangan tersebut. Untuk dapat menyesuaikan pengajarannya dengan perubahan itu, guru harus dapat mengikuti perkembangan itu". Prinsip sains merupakan dasar dalam pengembangan teknologi, sedangkan hasil teknologi akan membantu para ahli untuk melakukan proses sains sehingga ditemukan produk-produk sains yang baru.

Guru sebagai faktor utama keberhasilan pengajaran dituntut kemampuannya untuk dapat menyampaikan bahan ajar kepada siswa dengan baik. Untuk itu guru perlu mendapat pengetahuan tentang materi dan cara yang tepat dan efektif dengan kondisi dan karakter siswa. Dengan melihat

langsung, anak dapat termotivasi untuk membangun gagasan-gagasan yang menarik dan membentuk konsepsi sendiri. Untuk keberhasilan pembelajaran guru harus kembali pada pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan belajar diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih baik bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajari agar siswa memiliki kompetensi yang diharapkan. Bukan sekedar mengetahui saja. Pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan proses ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pada materi pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa

Siswa dalam pembelajaran Penjas sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Anak bukanlah orang dewasa dalam bentuk kecil, melainkan organisme

yang sementara berada pada tahap-tahap perkembangan. Kemampuan belajar akan sangat ditentukan oleh tingkat perkembangan dan pengalaman mereka. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau “penguasa” yang memaksakan kehendak, melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.

Siswa memiliki kecenderungan untuk belajar hal-hal yang baru dan penuh tantangan. Kegemaran anak adalah mencoba hal-hal yang dianggap aneh dan baru. Oleh karena itulah, belajar bagi mereka adalah mencoba memecahkan setiap persoalan yang menantang. Dengan demikian, guru berperan dalam memilih bahan-bahan belajar yang dianggap penting untuk dipelajari oleh siswa.

Kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah yang bersifat formal, disengaja direncanakan dengan bimbingan guru dan bentuk pendidik lainnya. Apa yang hendak dicapai dan dikuasai oleh siswa dituangkan dalam tujuan belajar, dipersiapkan bahan yang harus dipelajari, dipersiapkan juga metode pembelajaran yang sesuai dan dilakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa.

Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang termasuk dalam materi pokok pendidikan jasmani. Banyak manfaat yang diperoleh dengan bermain bola voli yang diantaranya adalah dapat membentuk sikap tubuh yang baik meliputi anatomis, fisiologis, kesehatan dan kemampuan jasmani. Manfaatnya bagi rohani yaitu kejiwaan, kepribadian dan karakter akan tumbuh ke arah yang sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Belajar dasar bermain bola voli tak lain adalah berlatih teknik dasar bola voli agar terampil dalam bermain bola voli. Adapun teknik dasar bola voli yang dapat dipelajari diantaranya adalah teknik dasar servis, pas (passing), umpan (set-uper), smash, dan bendungan (block).

Pendapat serupa juga dinyatakan Beutelstahl (2005:9), bahwa mulanya

servis hanya dianggap sebagai pukulan permulaan saja, cara melempar bola untuk memulai permainan. Tetapi servis kemudian berkembang menjadi suatu senjata yang ampuh untuk menyerang. Servis harus dilakukan dengan baik dan sempurna oleh semua pemain, karena kesalahan pemain mengakibatkan penambahan angka dari lawan dan uniknya lagi setiap pemain harus melakukan servis ini. Demikian pentingnya kedudukan servis dalam permainan bola voli, akan teknik dasar servis harus dikuasai dengan baik. Oleh karena itu servis harus keras dan terarah dengan tujuan agar tidak mudah diterima oleh lawan yang berarti pihak pemegang servis mendapatkan angka.

Servis ada bermacam-macam, di mana masing-masing memiliki nama, sifat dan teknik sendiri-sendiri. Menurut Suharno HP. (1979:12), ada dua macam pukulan servis yang di kenal dan sering dimainkan yaitu servis tangan bahwan dan servis tangan atas. Jadi servis ini sesuai diajarkan terutama untuk pemain yang masih dalam taraf belajar/berlatih seperti anak sekolah.

Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat bagi siswa yang sedang belajar servis akan memudahkan pelaksanaan proses belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan servis bola voli yaitu pendekatan drill dan bermain. Dari kedua pendekatan pembelajaran tersebut masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda dan belum diketahui pendekatan mana yang lebih baik dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar servis atas dalam permainan bola voli pada siswa kelas V SDN Cinangka 3 yang sedang dalam taraf belajar teknik dasar bola voli. Untuk mengetahui hal tersebut perlu dibuktikan melalui penelitian.

Rendahnya nilai hasil belajar siswa menggambarkan rendahnya tingkat kemampuan siswa pada mata pelajaran tersebut diatas. Mata pelajaran Penjas

siswa kelas V SDN 11 Kecamatan Sungai Kakap hasil tes formatif tentang servis atas permainan bola volly dibawah nilai ideal yaitu 5,33 . Jelas sekali terlihat bahwa adanya perbedaan tentang kenyataan di lapangan dengan tujuan yang diharapkan pada kurikulum, juga dengan harapan yang di inginkan guru dan peneliti pada umumnya yaitu siswa dapat mengikuti setiap pembelajaran dengan antusias atau semangat sehingga dapat mencapai nilai akhir dengan rata-rata <7.

Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas, dalam upaya memperbaiki nilai mata pelajaran Penjas di kelas V dengan judul penelitian : “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan tentang Servis atas permainan bola volly dengan Menggunakan menggunakan pendekatan pembelajaran drill dan Bermain di Kelas V SD Negeri 11 Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya”.

Dengan demikian peneliti berkesimpulan bahwa penelitian ini mutlak harus dilaksanakan, kerugian yang sangat besar bila penelitian ini tidak dilaksanakan, bagi guru dan siswa. Guru tidak akan bisa mengembangkan kreatifitasnya dalam mengajar dan bagi siswa sendiri tidak akan bisa menerima pelajaran secara optimal.

Dalam pelaksanaan perencanaan perbaikan pembelajaran di SD Negeri 11 Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya, pada tanggal 03 September 2016 sampai dengan tanggal 08 September 2016, dilihat ketika pembelajaran sedang berlangsung, guru kesulitan mengajukan pertanyaan pengarah kepada siswa sehingga siswa kurang merespon pada materi yang disampaikan tersebut. Sehingga pencapaian tujuan jauh dari yang diharapkan.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti meminta bantuan kepada teman sejawat dan berkolaborasi untuk melihat pelaksanaan pembelajaran berdasarkan

rencana pembelajaran yang telah dibuat untuk mengidentifikasi kekurangan dari pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan berkolaborasi, maka dapat terungkap beberapa masalah yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, yaitu :a) Sebagian siswa kurang konsentrasi dalam mengikuti pelajaran, b) Siswa kurang memahami materi pelajaran, c) Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru, d) Kesempatan bertanya yang diberikan oleh guru tidak dimanfaatkan siswa, e) Nilai rata-rata praktek siswa dibawah 7, f) Metode yang digunakan guru tidak membuat siswa untuk belajar mengalami langsung, g) Dalam menyampaikan materi pembelajaran guru tidak menggunakan pendekatan keterampilan yang tepat.

Melalui masalah yang terungkap berdasarkan hasil diskusi dan refleksi dengan teman sejawat yang menjadi fokus permasalahan sebagai berikut : Dalam mata pembelajaran Penjas di kelas V, yaitu : a.)Konsentrasi siswa kurang memahami konsep servis atas permainan bola volly pada mata pelajaran Penjas .b) Siswa tidak antusias dalam belajar. c) Siswa tidak mengalami langsung pembelajaran atau tidak mengajak siswa berinteraksi ketika menjelaskan materi pembelajaran. d) Belum terlihat penggunaan alat bantu dan alat peraga yang maksimal dalam pembelajaran e) Penggunaan metode atau pendekatan yang kurang tepat dalam pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan uraian latar belakang dan ruang lingkup diatas, masalah yang dianalisis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : 1) Apakah penggunaan pendekatan pembelajaran drill dan bermain dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang konsep servis atas permainan bola volly di kelas V SD Negeri 11 Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya ? 2) Apakah penggunaan pendekatan pembelajaran drill dan bermain dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa tentang konsep servis atas permainan

bola volly di kelas V SD Negeri 11 Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya ?. Definisi Konseptual: a) Pembelajaran Drill dan Bermain: Berkaitan pendekatan drill Amung Ma'mum & Toto Subroto (2001:7) menyatakan, pendekatan drill adalah cara belajar yang lebih menekankan komponen-komponen teknik. Bermain adalah suatu aktifitas yang disukai oleh anak-anak yang dapat mendatangkan kegembiraan. Menurut Amung Ma'mum dan Toto Subroto (2001:2) bahwa, bermain sebenarnya merupakan dorongan dari dalam anak, atau naluri. Ciri lain yang sangat mendasar yakni kegiatan itu dilakukan secara sukarela, tanpa paksaan, dalam waktu luang. b) Hasil Belajar: Jika belajar diartikan suatu proses tingkah laku, maka perubahan tingkah laku yang diharapkan disebut hasil belajar. Secara umum, hasil belajar yang akan dicapai siswa dipengaruhi oleh 2 faktor utama yaitu faktor internal (faktor siswa itu sendiri) dan faktor eksternal (lingkungan). Kualitas pengajaran merupakan salah satu lingkungan belajar yang cukup dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah, yang dimaksud dengan kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Operasional Variabel: a. Pembelajaran Drill dan Bermain: Pendekatan drill siswa melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan apa yang diinstruksikan guru dan melakukannya secara berulang-ulang. Pengulangan gerakan ini dimaksudkan agar terjadi otomatisasi gerakan. Oleh karena itu, dalam pendekatan drill perlu disusun tata urutan pembelajaran yang baik agar siswa terlibat aktif, sehingga akan diperoleh hasil belajar yang optimal b. Hasil Belajar: Peningkatan hasil belajar adalah proses, cara, perbuatan untuk meningkatkan kemampuan ketrampilan, sikap dan ketrampilan yang diperoleh Peserta didik setelah menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam

kehidupan sehari-hari. Peningkatan hasil belajar diperoleh karena adanya proses belajar mengajar. Istilah proses adalah urutan pelaksanaan atau kejadian yang terjadi secara alami atau didesain, dengan cara menggunakan waktu, ruang, keahlian, atau sumber daya lain yang menghasilkan suatu hasil.

Hasil belajar mata pelajaran jasmani dan kesehatan tentang servis atas diukur melalui tes keterampilan servis atas bola voli. Sehingga hasil belajar tersebut diukur persiklus pembelajaran yang diberikan, selanjutnya hasil setiap siklus tersebut dibandingkan untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang diberikan berkaitan dengan pencapaian ketuntasan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Penjas di kelas V pada SD Negeri 11 Kecamatan Sungai Kakap , untuk lebih jelasnya tujuan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut : 1) Ingin meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran drill dan bermain tentang konsep servis atas permainan bola volly di kelas V SD Negeri 11 Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya ? 2) Ingin meningkatkan aktifitas belajar siswa tentang konsep servis atas permainan bola volly di kelas V SD Negeri 11 Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya ?.

Berdasarkan tujuan penelitian sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, maka hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi : a). Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat digunakan dalam mengajar dan sebagai acuan untuk proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan b) Sebagai tolak ukur dalam pelajaran Penjas.

METODE

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian, diperlukan langkah-langkah yang relevan dengan masalah yang telah dirumuskan. Sehubungan dengan ini, maka diperlukan metode yang tepat sehingga

diperoleh data yang objektif. Menurut Sugiyono (2011: 3), “metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Sedangkan menurut Subana dan Sudrajat (2012: 14), “menyatakan bahwa “Metode penelitian merupakan suatu prosedur penyelesaian masalah guna mencari kebenaran yang dituangkan dalam bentuk perumusan masalah, studi literature, asumsi–asumsi, dan hipotesis”, pengumpulan dan penganalisisan data hingga penarikan kesimpulan”. Dari pendapat diatas dapat diartikan bahwa metode penelitian merupakan cara atau prosedur ilmiah yang dipergunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian dengan langkah-langkah yang relevan meliputi pengumpulan data, teknik analisis data dan penyusunan laporan penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hadari Nawawi (2012: 67), “menyatakan bahwa metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang sedang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Dengan kata lain, metode deskriptif ini digunakan untuk memecahkan permasalahan penelitian dengan cara menggambarkan atau memaparkan objek penelitian berdasarkan hasil di mana penelitian berlangsung.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Suyadi (2012:3), “penelitian tindakan kelas merupakan pencerminan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”.

Wina Sanjaya (2011:48), “mengatakan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas membentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, mengadakan refleksi,

melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan, dan seterusnya”. Berdasarkan siklus pertama tadi apabila terdapat hambatan atau kekurangan maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran. Desain perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Penjas di kelas V yaitu dengan menggunakan siklus belajar dan pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan disetiap siklusnya mempunyai langkah-langkah sebagai berikut: 1) Mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran yang akan disampaikan, 2) Menyampaikan materi pelajaran secara runtut dan jelas, 3) Membahas materi pelajaran dengan metode bervariasi dan pendekatan yang sesuai, 4) Menyimpulkan materi pelajaran, 5) Memberikan tugas dan pekerjaan rumah sebagai penguatan akan materi yang diajarkan

Sesuai dengan masalah yang dihadapi yaitu banyaknya siswa yang memperoleh nilai rendah dan tidak dapat mempraktikkan sesuai dengan materi yang diajarkan. Maka beberapa kegiatan khusus yang dapat perhatian dalam perbaikan mata pelajaran Penjas dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *drill* dan bermain. Deskripsi persiklusnya sebagai berikut : 1) Rencana Perbaikan. Subjek pada penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SD Negeri 11 Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya dengan jumlah siswa sebanyak 18 siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Adapun tempat dan waktu penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut : Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 11 Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2016/2017.

Alat Dan Bahan Penelitian :1) Lapangan Bola Voli SDN 11 Sungai kakap Kabupaten kubu raya. 2) Bola Voli, dan Net untuk perlengkapan tes servis atas bolavoli 3) Stop watch sebagai pencatat waktu. 4) Peluit, digunakan untuk mempermudah dalam pengorganisasian siswa. 5) Kamera, digunakan untuk dokumentasi serta membantu dalam evaluasi gerak kepada siswa. 5) Formulir tes dan alat tulis, digunakan untuk mencatat hasil yang dicapai dalam pelaksanaan uji tes.

Metode pengumpulan data juga merupakan faktor yang penting dalam sebuah penelitian, karena berhubungan langsung dengan data yang diperoleh. Cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung. Observasi langsung digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan siswa selama proses pembelajaran. 2) Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan pengukuran teknik servis atas dalam bola voli. Kesimpulannya dapat salah. Maka pengumpulan data merupakan pekerjaan yang penting dalam meneliti”.

Instrumen adalah alat untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini digunakan dua macam instrumen penelitian, yaitu : 1) Test Hasil Belajar, 2) Non Test: a) Wawancara, b) Observasi.

Lembar observasi digunakan selama PBM berlangsung. Observasi ini digunakan untuk mengungkapkan aktifitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung , observasi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas V di SD Negeri 11 Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Observasi dilakukan pada situasi normal. c) Studi Dokumentasi. Metode analisa yang digunakan adalah analisa deskriptif dan peningkatan hasil belajar tiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi pada kondisi awal diketahui bahwa pada kegiatan pembelajaran guru masih menerapkan metode yang konvensional di mana anak diberi materi pembelajaran, dijelaskan, disuruh mempraktekkan berulang-ulang, kemudian diadakan evaluasi dan selesai, tanpa memperhatikan kemauan dan karakteristik siswa. Guru dalam menyampaikan materi atau dalam proses pembelajaran kurang kreatif, dalam proses belajar mengajar siswa tidak nampak gembira, siswa cenderung tidak sungguh-sungguh dan hanya semata-mata sendiri, karena sudah capai. Melihat kejadian seperti itu ada kecenderungan bahwa kompetensi yang dimiliki guru masih kurang. Akibat dari model pembelajaran tersebut siswa tidak antusias, siswa nampak bosan dan enggan melakukan gerakan, sehingga hasil pembelajaran tersebut tidak bisa maksimal atau tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berkaitan dengan proses pembelajaran pada kondisi awal berdampak pula pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada kondisi awal menunjukkan bahwa dari 15 siswa baru 3 siswa (20%) yang mencapai kriteria yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 75,0 (kriteria baik), dengan rata-rata nilai 64,40. Sedangkan 12 siswa (80%) belum mencapai kriteria yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian kegiatan pada kondisi awal di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan peserta ekstrakurikuler di SDN 11 Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya pada materi Servis atas bola voli masih rendah. Tingkat kemampuan siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan. Kebanyakan kesalahan siswa yang terjadi karena perkenaan bola yang kurang tepat.

Siklus 1: a) Perencanaan Setelah dilakukan analisis dan refleksi pada kondisi awal, peneliti bersama dengan kolaborator merumuskan penyebab

timbulnya masalah tersebut. Dari hasil observasi, diketahui bahwa guru hanya menjelaskan, memberi contoh dan memberi tugas gerak berulang-ulang sesuai materi lalu selesai, tanpa menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa. Akibat pembelajaran tersebut siswa tidak nampak gembira, siswa cenderung tidak sungguh-sungguh dan hanya semaunya sendiri, karena sudah capai. Berdasarkan dari masalah yang ditemukan, kemudian penulis bersama kolaborator, merencanakan tindakan, yang bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul, serta hal-hal yang harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Melalui diskusi antara peneliti dengan kolaborator dicapai kesepakatan untuk menggunakan bola dalam pembelajaran *Servis* atas bola voli mini. Bertolak dari masalah-masalah tersebut di atas, maka peneliti dan kolaborator membuat rencana pembelajaran dengan menerapkan tugas gerak pada materi *Servis* atas bola voli. b) Pelaksanaan= Proses tindakan pada siklus 1 difokuskan pada pembelajaran *Servis* atas bola voli dengan bola. Digunakannya bola bertujuan untuk meningkatkan gairah belajar siswa, untuk menarik perhatian siswa dan untuk meningkatkan frekwensi gerak siswa, karena pada prinsipnya kemampuan gerak dapat dicapai dengan cara mengulang-ulang gerakan. Dengan menggunakan bola diharapkan aktivitas siswa menjadi lebih meningkat dan siswa juga lebih bersemangat. Berdasarkan tujuan tersebut maka pembelajaran pada siklus 1 difokuskan pada pembelajaran *Servis* atas dengan menggunakan bola. Proses pembelajarannya adalah sebagai berikut: 1) Kegiatan awal (± 10 menit) diawali dengan salam, presensi kehadiran siswa, memberikan apersepsi, menjelaskan materi pembelajaran *Servis* atas dengan bola dan pemanasan. 2) Kegiatan inti (± 50 menit) Pada pelaksanaan inti pembelajaran siswa dibagi menjadi 3 kelompok, Diawali dengan contoh dari

guru tentang cara melakukan *Servis* atas dengan menggunakan bola kemudian ditirukan siswa.

Adapun pembelajaran *Servis* atas pada bola voli adalah sebagai berikut: a) Latihan mengenakan bola pada kedua telapak tangan secara bersamaan dengan satu kali *Servis* tanpa meluruskan lutut. b) Latihan mengenakan bola pada kedua telapak tangan secara bersamaan dengan beberapa kali *Servis* sambil meluruskan lutut. c) Bola dipantulkan ke lantai, di *Servis* atas dan ditangkap. Pada saat *Servis* atas kedua kedua telapak tangan secara bersamaan pada saat kontak dengan bola. d) Latihan *Servis* atas berpasangan. e) Latihan *Servis* atas berpasangan, tetapi arah bola dari pelempar bervariasi; misalnya lurus ke depan, serong ke kanan atau ke kiri. f) Latihan *Servis* atas *berkelompok*, guru melemparkan bola melewati jarring siswa bergerak berputar sambil melakukan *Servis* atas pada bola yang mengarah kepada siswa tersebut. Kegiatan akhir (± 10 menit) selesai kegiatan dilanjutkan dengan evaluasi kemudian pendinginan. Setelah melakukan pendinginan siswa dibariskan,berhitung, dipimpin berdoa. Pada tahap akhir guru menjelaskan tentang kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dan memberikan pujian pada siswa sebagai motivasi. Dengan penjelasan guru diharapkan siswa mampu mengurangi kesalahan-kesalahan pada pertemuan berikutnya. Akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi. Hasil evaluasi siklus 1 dbandingka dengan kondisi awal. Diharapkan nilai siklus 1 lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi awal.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1, kemampuan siswa dalam melakukan *Servis* atas mengalami peningkatan dari kondisi awal yaitu dari rata-rata nilai 64,40 menjadi rata-rata 70,66 Dilihat dari 58 pencapaian target KKM yang telah ditetapkan yaitu 75,0, juga terlihat ada peningkatan, yaitu dari 3 siswa (20%) menjadi 7 siswa (46,66%) yang mendapatkan nilai sama atau di atas 75,0. Siswa yang belum berhasil sabagian besar

disebabkan karena pada saat perkenaan dan sikap akhir *Servis* atas bola voli belum benar.

Untuk mengetahui apakah dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 berhasil atau tidak, maka selama proses pembelajaran berlangsung aktivitas pembelajaran diamati oleh observer. aktivitas pembelajaran mencapai skor 72%, sementara skor harapan 59 adalah 90%. Belum tercapainya aktifitas pembelajaran disebabkan antara lain karena interaksi belajar belum maksimal, keterlibatan siswa juga belum maksimal, sehingga secara keseluruhan proses pembelajaran belum bisa mencapai target yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas pembelajaran pada siklus 1 pada siklus 1 mencapai 72% angka tersebut termasuk kriteria baik sementara harapan dari aktivitas pembelajaran mencapai 90% (kriteria tinggi). Belum tercapainya aktifitas pembelajaran disebabkan antara lain karena interaksi belajar belum maksimal, keterlibatan siswa juga belum maksimal, sehingga secara keseluruhan proses pembelajaran belum bisa mencapai target yang diharapkan. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1, kemampuan siswa dalam *Servis* atas mengalami peningkatan dari kondisi awal yaitu dari rata-rata nilai 64,40 menjadi rata-rata nilai 70,66. Dilihat dari pencapaian target KKM yang telah ditetapkan yaitu 75,0 juga terlihat ada peningkatan, yaitu dari 3 siswa menjadi 7 siswa (46,66%) yang mendapatkan nilai sama dengan atau di atas 75,0. Siswa yang belum berhasil sebagian besar disebabkan karena dalam melakukan *Servis* atas pada saat perkenaan bola dan sikap akhir belum benar. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi tersebut di atas maka perlu adanya upaya tindak lanjut pada siklus 2. Siklus 2 diharapkan aktifitas siswa dapat ditingkatkan, frekwensi gerak siswa dapat ditingkatkan, dan siswa berantusias untuk mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung, sehingga hasil belajar siswa juga dapat meningkat sesuai dengan apa

yang diharapkan. Siklus 2 = a. Perencanaan: Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan oleh peneliti dan kolaborator telah ditemukan kekurangan-kekurangan proses pembelajaran pada siklus 1 yaitu: interaksi belajar belum maksimal, keterlibatan siswa juga belum maksimal, sehingga secara keseluruhan proses pembelajaran belum bisa mencapai target yang diharapkan. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1, jumlah siswa yang mendapat nilai sesuai dengan KKM juga baru 7 siswa atau 46,66% sementara target yang harus dicapai adalah 90%. Sedangkan siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 8 siswa atau 53,33%. Berdasarkan dari permasalahan yang ditemukan, kemudian penulis bersama kolaborator, merencanakan tindakan, yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut, serta hal-hal yang harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Melalui diskusi antara peneliti dengan kolaborator dicapai kesepakatan untuk mencapai target perlu melakukan pembelajaran dilanjutkan pada siklus 2 dengan materi *Servis* atas bola voli dengan menggunakan bola plastik melalui pendekatan bermain. Hal itu dilakukan agar anak lebih termotivasi untuk melakukan gerakan bola voli terutama gerakan *Servis* atas yang menjadi focus dari penelitian b) Pelaksanaan Tindakan: Proses tindakan pada siklus 2 difokuskan pada pembelajaran *Servis* atas bola voli dengan menggunakan bola. Sebagaimana disebutkan di atas bahwa tujuan metode ini adalah untuk meningkatkan gairah belajar siswa, untuk menarik perhatian siswa dan untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa, karena pada prinsipnya kemampuan gerak dapat dicapai dengan cara mengulang-ulang gerakan, dengan menggunakan bola pada pembelajaran *Servis* atas bola voli diharapkan partisipasi siswa dalam belajar menjadi meningkat. Sesuai dengan tujuan tersebut maka pembelajaran pada siklus 2 juga masih difokuskan pada pembelajaran *Servis* atas bola voli dengan menggunakan bola.

Proses pembelajarannya adalah sebagai berikut: 1) Kegiatan awal ($\pm$ 10 menit) diawali dengan salam, presensi kehadiran siswa, memusatkan perhatian, menjelaskan materi *Servis* atas, dilanjutkan melakukan pemanasan bermain menjala ikan. 2) Kegiatan inti ($\pm$ 50 menit) Pada pelaksanaan inti pembelajaran siswa dibagi menjadi 3 kelompok. Adapun model bermainnya adalah sebagai berikut: a) Bola dipantulkan ke lantai, di *Servis* atas dan ditangkap. Pada saat *Servis* atas kedua telapak tangan terbuka secara bersamaan pada saat kontak dengan bola. b) Latihan *Servis atas* berpasangan. c) Latihan *Servis atas* melewati net berpasangan. d) Latihan *Servis atas* berpasangan, tetapi arah bola dari pelempar bervariasi: misalnya lurus ke pembelajaran sudah tinggi. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 2, kemampuan siswa dalam melakukan *Servis atas* menggunakan bola mengalami peningkatan yang sangat pesat dibandingkan pada pertemuan sebelumnya, hal ini ditunjukkan dengan hasil evaluasi siswa yang bisa mencapai rata-rata 76,66 Siswa secara keseluruhan sudah mampu mencapai target KKM yang telah ditetapkan yaitu 75,0 bahkan melebihi dari kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Pembahasan Penelitian

Siklus I: Pada siklus pertama tindakan dalam proses pembelajaran *Servis atas* bola voli dengan menggunakan bola sudah tepat. Pada siklus pertama proses pembelajarannya, siswa belajar *Servis atas* bola voli menggunakan bola. Dalam proses pembelajarannya siswa merasa senang dan bergembira dengan tidak melupakan teknik gerak *Servis atas* yang benar. Peralatan yang digunakan murah, fleksibel dan dapat ditemukan di mana-mana serta tidak membahayakan bagi siswa yang menggunakannya. Metode pengajarannya telah memenuhi kriteria dikdaktik metodik dan disesuaikan dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan siswa sehingga siswa

depan, serong ke kanan atau ke kiri. e) Latihan *Servis atas* berkelompok, guru melemparkan bola melewati jaring siswa bergerak berputar sambil melakukan *Servis atas* pada bola yang mengarah kepada siswa tersebut. f) Bermain bola voli mini dengan hanya menggunakan *Servis atas* dan dipertandingkan agar anak lebih termotivasi dalam melakukan gerakan.

Pada akhir proses siklus 2, berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru ternyata mengalami peningkatan yang cukup pesat dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil observasi yang dapat mencapai skor 90% dimana angka tersebut termasuk pada kriteria tinggi, yang berarti bahwa aktivitas merasa mudah melakukan setiap gerakan yang dilakukannya.

Siklus II :Pada siklus II tindakan dalam proses pembelajaran *Servis atas* bola voli menggunakan bola juga sudah tepat. Pada siklus II ini guru membuat variasi belajar menggunakan bola sedikit berbeda dibandingkan pada siklus I, pada siklus II ditambah dengan bermain bola voli dengan hanya menggunakan *Servis atas* dan dipertandingkan. Pada permainan ini ternyata tingkat kemampuan *Servis atas* siswa menjadi lebih baik, karena siswa lebih tertantang dan termotifasi untuk melakukan *Servis* dengan baik dengan harapan dapat memenangkan pertandingan..

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, penulis melakukan perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Penjas drill dan bermain dengan menggunakan pendekatan pembelajar di kelas V SDN 11 Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu perhatian siswa akan terfokus pada pelajaran jika guru menyajikannya menggunakan pendekatan yang sesuai dapat meningkatkan hasil

belajardan aktifitas belajar siswa, hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi pembelajaran dan hasil evaluasi: 1) Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas pembelajaran terlihat bahwa siswa menjadi aktif dan tidak cepat jenuh dalam pembelajaran. Persentase peningkatan aktivitas pembelajaran pada siklus 1 mencapai 72%, siklus 2 mencapai 90%, sementara skor harapan adalah aktivitas pembelajaran adalah 90%. Ini berarti target aktivitas pembelajaran sudah tercapai. 2) Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 kemampuan Servis atas siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal yaitu: pada kondisi awal jumlah keadaan yang disaksikan langsung, menumbuhkan sifat kritis yang dinyatakan dalam wujud kemauan bertanya dan baik secara lisan, tertulis maupun praktek. Dengan kata lain, penggunaan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakter dalam pembelajaran lebih meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dan mengefektifkan pencapaian tujuan, baik tujuan secara umum maupun khusus.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :1) Dalam setiap pembelajaran Penjas disarankan bagi pelaksana pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi yang sesuai dengan karakter siswa dan lingkungannya, juga disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa dan melibatkan siswa di dalamnya. Setiap pembelajaran diusahakan menggunakan media yang sesuai dan media penunjang lainnya untuk membuktikan konsep-konsep pembelajaran agar siswa memahami konsep-konsep tersebut secara optimal.2) Kepada pihak terkait, dalam

siswa yang mencapai nilai 75 baru 3 siswa (20%) dan pada siklus 1 meningkat menjadi 7 siswa (46,66%), kemudian pada siklus 2, meningkat menjadi 14 siswa yang mencapai nilai 75 bahkan lebih. Ini berarti target 90. dari jumlah siswa mencapai KKM dengan nilai 75 sudah tercapai.

Berdasarkan uraian di atas bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran drill dan bermain dalam pembelajaran Penjas di sekolah dasar dapat merangsang siswa untuk memahami dan menemukan pemecahan masalah yang ditemuinya selama proses pembelajaran, menemukan ide dan gagasan baru dalam memodifikasi

mengemukakan pendapat serta melatih keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan hasil suatu kegiatan hal ini pengawas TK/SD, kepala sekolah beserta guru, baik guru kelas maupun guru bidang studi Penjas perlu memperhatikan kondisi siswa dalam setiap pembelajaran, kondisi sekolah dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sehingga tujuan pembelajaran dapat memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.3) Sebagai kelanjutan dan rekonstruksi dari penelitian ini, kepada peneliti lain agar lebih baik dari apa yang telah dilaksanakan penulis.

DAFTAR RUJUKAN

- Amung Ma'mun dan Toto Subroto, 2001. *Pendekatan Keterampilan Taktis dalam Permainan Bola Voli*. Jakarta : Dirjen Olahraga.
- Arsyad, Azhar. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Beutelstahl, Dieter, 2005. *Belajar Bermain Bola Voli*. Bandung : Pioner Jaya.
- Nawawi, Hadari. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

- Sanjaya, Wina. (2011). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. (2011). Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media Group.
- Subana dan Sudrajat. (2011). Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah. Bandung : Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta
- Suharno HP., 1979. *Dasar-Dasar Permainan Bola Voli*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.
- Suyadi. (2012). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Yogyakarta : Andi Offset.